

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan analisis data. Berdasarkan tujuannya, penelitian terbagi menjadi penelitian dasar dan penelitian terapan. Suriasumantri (Sugiyono, 2004) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian terapan karena dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-komparatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2004). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena salah satu tujuannya berupaya untuk menjawab pertanyaan *bagaimanakah kebiasaan sarapan siswa sekolah dasar*. Di samping itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengetahui *perbedaan fungsi kognitif siswa sekolah dasar ditinjau dari kebiasaan sarapannya*. Oleh karena itu penelitian ini dapat

digolongkan ke dalam penelitian komparatif dimana penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2004).

Secara garis besar terdapat dua macam rancangan penelitian, yaitu: rancangan *ex post facto* dan rancangan eksperimental. Faktor-faktor yang membedakan kedua rancangan ini ialah pada rancangan pertama tidak terjadi manipulasi variabel bebas sedang pada rancangan yang kedua terdapat manipulasi variabel bebas. Tujuan utama penggunaan rancangan yang pertama ialah bersifat eksplorasi dan deskriptif; sedang rancangan kedua bersifat eksplanatori (sebab akibat).

Istilah *ex post facto* berasal dari bahasa Latin yang berarti *after the fact*. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan setelah variasi dalam variabel yang diamati telah terjadi secara alami. Metode ini disebut juga *causal comparative* karena bertujuan untuk menyelediki hubungan penyebab-dan-efek antara variabel-variabel terikat dan bebas. Peneliti menggunakan metode ini dalam situasi yang melibatkan variabel bebas yang melekat (*attribute independent variables*, yaitu karakteristik yang sudah dimiliki seorang subjek sebelum penelitian dilakukan) yang tidak dapat dimanipulasi atau ketika variabel tersebut sebenarnya dapat dimanipulasi namun tidak dilakukan karena tidak etis atau tidak bertanggungjawab jika hal tersebut dilakukan. (Ary, 2006).

Ada dua model dasar dari penelitian *ex post facto* yaitu (1) mulai dengan subjek-subjek yang berbeda dalam variabel bebas (penyebab) dan berusaha menentukan konsekuensi (efek) dari perbedaan-perbedaan ini, dan (2) mulai dengan subjek-subjek yang berbeda dalam variabel terikat (efek) dan berusaha untuk menentukan penyebab dari perbedaan-perbedaan ini. (Ary, 2006). Penelitian ini

mengambil model pertama dimana peneliti mulai dengan subjek-subjek yang berbeda dalam kebiasaan makan (penyebab) dan berusaha untuk menentukan konsekuensi dari perbedaan kebiasaan makan tersebut pada area fungsi kognitif.

Penelitian ini menggunakan metode survai sampel. Kerlinger (Sugiyono, 2004) mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel. Menurut Singarimbun (1995), penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian survai dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (eksploratif), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa; (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial. Menurut Ary (2006), survey sampel adalah suatu survey yang meneliti hanya sebagian dari populasi.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Riduwan (2004), populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Sementara menurut Furqon (2009), populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Siswa kelas V diambil dengan pertimbangan anak-anak pada usia ini sudah dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik sehingga diharapkan dapat mempermudah pengisian kuesioner yang harus diisi dan melakukan semua tes yang diberikan peneliti. Pada usia ini juga diprediksikan kebiasaan sarapan sebagai salah satu variabel yang diteliti sudah mantap dan tidak berubah-ubah.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004). Sementara menurut Arikunto (1993) sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

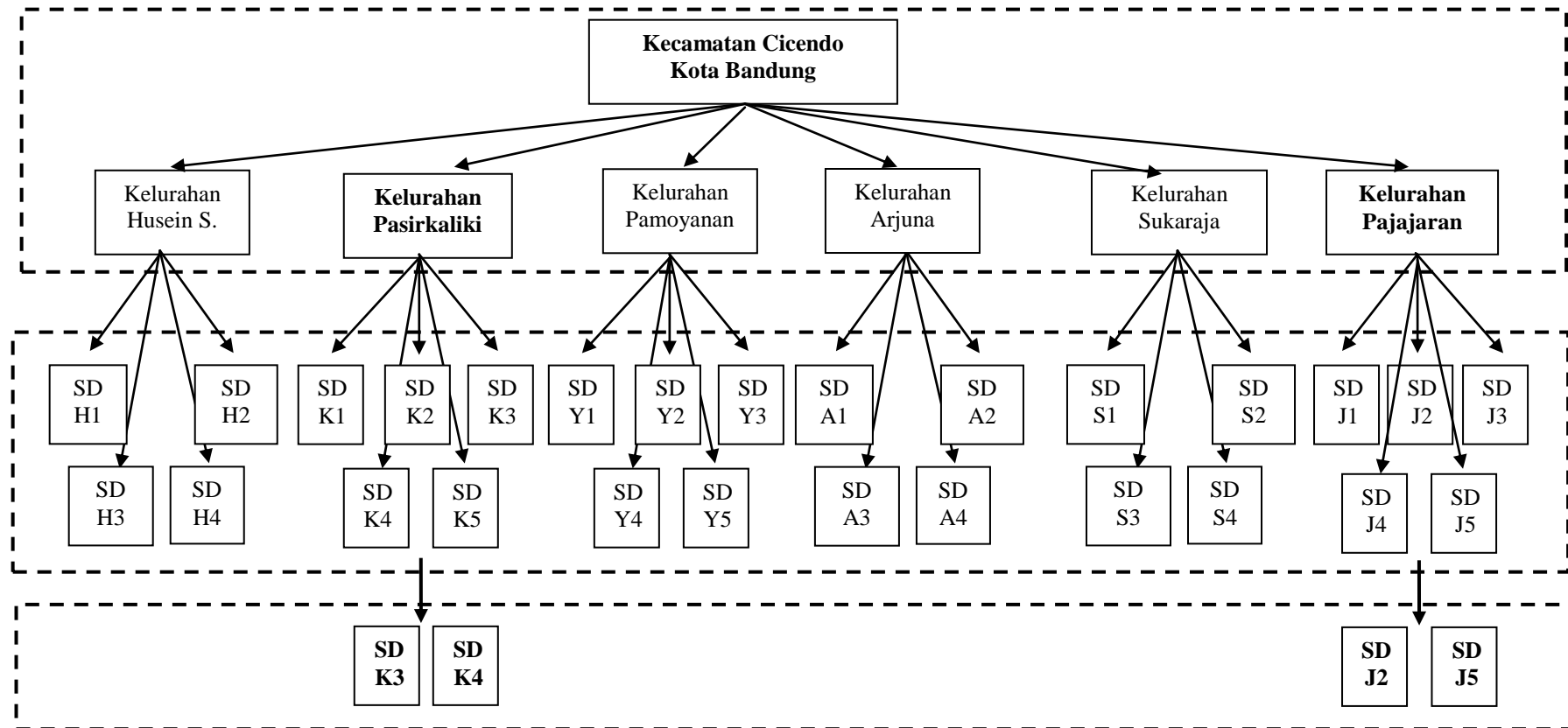
Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara untuk mengambil sampel yang representatif dari populasi (Riduwan, 2004). Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh

sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *multistage cluster sampling*. *Cluster sampling* sebagaimana dijelaskan Natsir (2005) adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit terkecil, atau *cluster*. Populasi dari *cluster* merupakan subpopulasi dari total populasi. Unsur-unsur dalam *cluster* sifatnya tidak homogen, yang berbeda dengan unit-unit elementer dalam strata. Tiap *cluster* mempunyai anggota yang homogen menyerupai populasi sendiri.

Pada *multistage cluster sampling*, proses pemilihan sampel penelitian dilaksanakan melalui dua tahap pengambilan sampel atau lebih. Pada *cluster sampling* tersebut, tahap pertama pemilihan *cluster* dapat menggunakan *simple random sampling*, *systematic sampling* atau *stratified sampling*. Setelah *cluster sample* diperoleh, elemen pada *cluster* tersebut tidak serta merta dijadikan sampel penelitian. Tahap kedua adalah pemilihan sampel dari elemen-elemen pada tiap *cluster*, yang dapat juga diperoleh melalui penggunaan salah satu dari ketiga jenis teknik random yang sudah disebutkan sebelumnya.

Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam bagan 3.1 berikut ini :



Bagan 3.1 Prosedur Menentukan Sampel Penelitian dengan Menggunakan Teknik *Multistage Sampling*

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun yang termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan sarapan (X); sementara yang menjadi variabel terikatnya adalah fungsi kognitif (Y).

2. Definisi Operasional

a. Kebiasaan Sarapan

Kebiasaan sarapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas rutin sarapan sebelum berangkat sekolah yang dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu selalu sarapan, kadang-kadang (melewatkan 2-3 kali sarapan per minggu), dan tidak pernah sarapan yang diperoleh dari kuesioner kebiasaan sarapan.

b. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif adalah kemampuan seseorang dalam memproses pemikiran. Dalam penelitian ini fungsi kognitif dinilai dari aspek atensi dan memori jangka pendek.

- 1) Atensi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil tes atensi visual yang dilakukan secara tertulis yang bertujuan untuk melihat fungsi kognitif seseorang dalam berkonsentrasi secara selektif terhadap satu hal dan mengabaikan hal-hal lainnya.

- 2) Memori jangka pendek dalam penelitian ini merupakan hasil *digit memory test* yang bertujuan untuk melihat fungsi kognitif seseorang dalam menahan informasi untuk waktu yang singkat.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya (Riduwan, 2004). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) dan tes.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2004). Menurut Riduwan (2004), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Selanjutnya instrumen dapat diwujudkan dalam bentuk kuesioner, daftar cocok (*checklist*), skala, pedoman wawancara, lembar pengamatan, soal ujian atau tes, dan sebagainya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan tes.

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap

mengenai suatu masalah (Riduwan, 2004). Dalam penelitian ini semua responden diminta mengisi kuesioner untuk menggali kebiasaan sarapan siswa (kuesioner terlampir).

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1993). Dalam penelitian ini tes ditujukan untuk menilai fungsi kognitif siswa dalam aspek atensi dan memori jangka pendek.

a. Tes Atensi

Tes ini dilakukan secara klasikal. Siswa-siswa diberikan selembar kertas berisi suatu wacana. Mereka diinstruksikan untuk melingkari setiap huruf /a/ yang diikuti oleh huruf /n/. Tes ini diadaptasi dari *Attention test* yang dikembangkan oleh R. Brickenkamp and E. Zilmer yang berfungsi untuk mengases atensi dan konsentrasi. Adaptasi yang dilakukan adalah mengganti wacana yang diberikan menjadi wacana dalam Bahasa Indonesia. Adapun target yang harus dilingkari juga diganti dari huruf /d/ dengan dua titik menjadi huruf /a/ yang diikuti dengan huruf /n/. Terdapat 200 target yang harus dilingkari dalam tes ini. Nilai yang diperoleh adalah dengan menghitung jumlah target yang dilingkari dengan benar.

b. Tes Memori Jangka Pendek

Tes memori jangka pendek yang digunakan adalah *digit memory test* atau tes memori angka yang dikembangkan oleh Martin Turner dan Jacky

Ridsdale yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Tes ini dilakukan secara individual di dalam ruangan yang tenang. Tester dan testee duduk berhadapan. Tester membacakan deret angka dimulai dari 2 angka dan seterusnya. Testee diminta mendengarkan dengan cermat kemudian menyebutkan kembali angka yang dapat diingatnya. Tes ini dilanjutkan dengan deret angka lain tetapi testee diminta menyebutkannya secara mundur, dari angka yang terakhir dibacakan sampai angka yang pertama dibacakan. Nilai akhir diperoleh dengan menjumlahkan hasil tes memori angka maju dan mundur yang kemudian dibandingkan dengan tabel skor standar.

Uji coba instrumen dilakukan baik terhadap kuesioner kebiasaan sarapan maupun instrumen tes fungsi kognitif. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui kelayakan instrumen sehingga bisa digunakan untuk penelitian. Instrumen yang telah dijustifikasi oleh dosen pembimbing kemudian diujicobakan pada siswa-siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Cicendo yang tidak menjadi sasaran penelitian.

Setelah melakukan uji coba instrumen ternyata ada beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang harus direvisi dan ditukar urutannya karena ada beberapa anak yang bingung terhadap pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan ujicoba tidak ditemukan kendala dalam pelaksanaan tes atensi dan memori.

Kuesioner yang telah direvisi kemudian diujicobakan kembali kepada lima orang siswa. Setelah melakukan uji coba instrumen yang kedua kalinya tidak ada pertanyaan yang direvisi, karena sudah dapat dipahami oleh siswa.

E. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Pada statistik inferensial, dengan data hasil pengukuran terhadap sampel kita dapat menentukan (menghitung) ukuran-ukuran sampel (statistik). Berdasarkan ukuran-ukuran sampel itu, kita menggunakan statistik inferensial untuk membuat kesimpulan-kesimpulan (*to infer*) tentang parameter populasinya.

Secara umum, ada dua kegiatan yang dapat dilakukan oleh statistika inferensial, yaitu (1) menaksir (*to estimate*) parameter populasi berdasarkan ukuran-ukuran sampel, dan (2) menguji (*to test*) hipotesis. (Furqon, 2009).

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis tentang perbedaan rata-rata populasi dari tiga kelompok data digunakan analisis variansi atau dikenal dengan *Oneway Analysis of Variance* (ANOVA) dengan bantuan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 11.0 for Windows*.

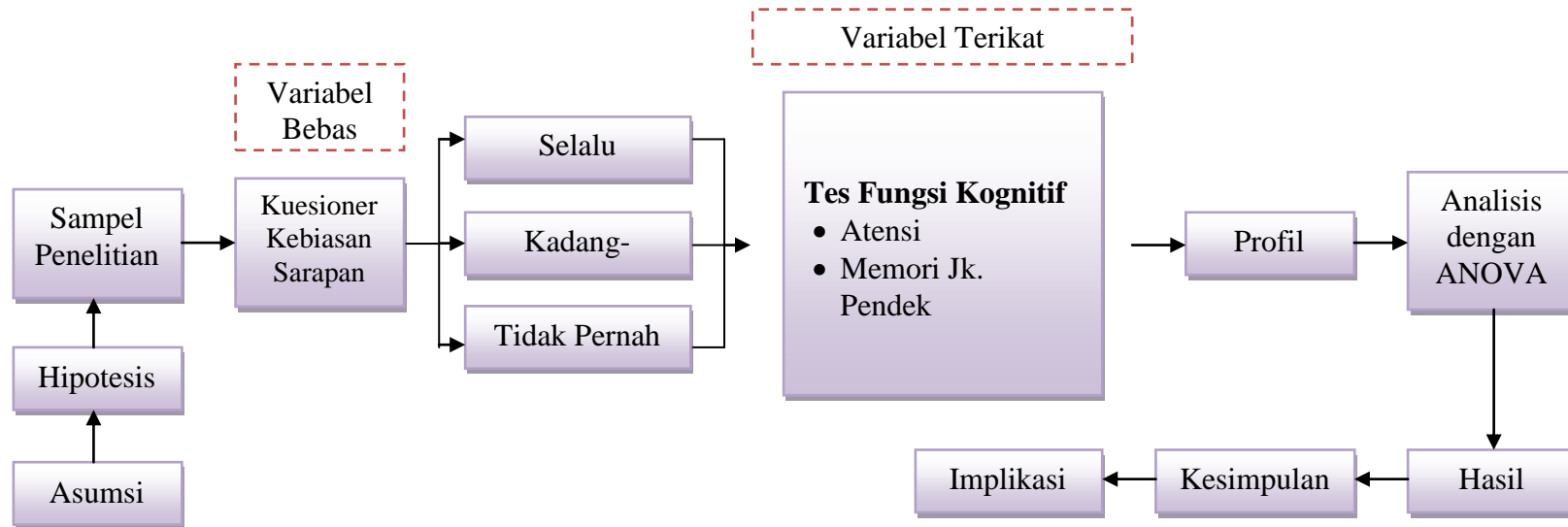
Asumsi yang digunakan pada pengujian ANOVA adalah sebagai berikut:

- a) Populasi-populasi yang akan diuji berdistribusi normal
- b) Varians dari populasi-populasi tersebut adalah sama
- c) Sampel tidak berhubungan satu dengan yang lain.

Pada kasus ini, dari hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil distribusi ketiga sampel adalah normal

Demikian pula dengan uji homogenitas varians dengan uji Levene, didapatkan hasil bahwa varians dari populasi-populasi tersebut adalah sama. Dan yang terakhir, sampel pada penelitian ini memang tidak berhubungan satu dengan yang lain karena sampel dari masing-masing kelompok menggunakan subjek yang berbeda. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk pengujian dengan ANOVA. Hasil lengkap uji normalitas dan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran.

F. Alur Penelitian



Bagan 3.2 Alur Penelitian